

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Program disusun berdasarkan profil kebutuhan pelaksanaan program pengembangan gerak tangan di SLB Nurvita, serta profil kebutuhan gerak tangan anak *cerebral palsy*, dan hasil tersebut menjadi dasar dalam merancang program. Program yang dirancang adalah latihan membuka dan menutup telapak dan jari, dan latihan koordinasi mata dan tangan. Program latihan tersebut diadaptasi dari program latihan *Prehension*, serta program latihan *Reach-To-Grasp Training*. Program dirancang dengan langkah-langkah pelaksanaan dalam *setting* jarak jauh, yakni melalui *video call* WhatsApp dan penugasan melalui video. Kemudian, program tersebut divalidasi kepada tiga ahli pendidikan khusus dengan spesialisasi anak dengan hambatan motorik.

Pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang telah disusun. Program pengembangan gerak tangan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, anak, dan orang tua. Guru dapat melaksanakan program sesuai langkah-langkah yang terdapat di dalam program. Guru dapat melaksanakan perannya sebagai demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator dalam pembelajaran. Orang tua pun terlibat aktif dalam pelaksanaan program gerak tangan baik saat pembelajaran melalui *video call*, maupun saat orang tua dan anak melakukan latihan secara mandiri. Orang tua dapat menunjukkan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping anak dalam belajar. Kemudian, anak *cerebral palsy* yakni ananda MNS sudah menunjukkan kemampuan pada membuka dan menutup telapak tangannya secara penuh baik tangan kanan maupun tangan kiri. Sementara, untuk mengangkat benda, mempertahankan benda untuk dipegang, serta mengarahkan benda untuk dimasukkan anak masih memerlukan bantuan dari orang lain. MNS pun dapat mengikuti pelaksanaan program dengan baik dan kooperatif. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) juga nampak dalam pelaksanaan program, yakni dengan menggunakan *video call* pada aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp juga digunakan sebagai media komunikasi, serta media untuk

mengirimkan tugas dari orang tua kepada guru. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita sudah tersusun berdasarkan kondisi pelaksanaan program di SLB Nurvita serta kebutuhan gerak tangan anak *cerebral palsy*. Kemudian, program yang sudah disusun pun dapat dilaksanakan oleh guru, anak, dan orang tua di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.

5.2 Implikasi

Program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai langkah-langkah dalam menyusun program pengembangan gerak yang dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Program pengembangan gerak tangan disusun dengan memerhatikan kondisi objektif pelaksanaan program yang selama ini dilaksanakan oleh guru, anak, dan orang tua, serta profil kemampuan gerak tangan anak *cerebral palsy*.

Kemudian, secara praktis penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki guru, anak, dan orang tua. Program pengembangan gerak tangan juga dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan teknologi yang dekat dengan guru, dan orang tua sebagai pendamping anak dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pembekalan yang diberikan kepada orang tua sebagai pendamping anak dalam melaksanakan program di rumah merupakan hal penting dalam pelaksanaan program selama pembelajaran jarak jauh.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian, ke depannya. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam menyusun program pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Secara praktis, rekomendasi bagi guru

adalah guru diharapkan dapat melakukan langkah-langkah penyusunan program yang diawali dengan melakukan asesmen gerak menggunakan instrumen asesmen, dan menganalisis hasil asesmen untuk mendapatkan profil kemampuan gerak anak *cerebral palsy*. Kemudian, profil tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan program latihan pengembangan gerak, dengan memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan gerak. Kemudian, guru dapat melaksanakan program pengembangan gerak yang telah disusun dengan menyesuaikan kondisi orang tua sebagai pendamping anak belajar selama masa pembelajaran jarak jauh. Guru juga dapat terus berkolaborasi dengan orang tua, dengan memberikan *feedback* secara berkala kepada orang tua mengenai kemampuan anak.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan operasional kepada orang tua untuk melaksanakan program pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* selama masa pembelajaran jarak jauh. Orang tua dapat melanjutkan pelaksanaan program sesuai arahan dan juga *feedback* yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil evaluasi. Orang tua juga diharapkan dapat terus melakukan latihan pengembangan gerak bersama anak, agar anak dapat terus mengoptimalkan kemampuan geraknya, dan membantu anak dalam melakukan aktivitas fungsional dalam kehidupan anak sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, setelah memahami program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh, maka peneliti dapat menguji efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan gerak fungsional anak *cerebral palsy* yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak. Sehingga, penelitian tersebut dapat memperkuat temuan mengenai program pengembangan gerak tangan yang dapat dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh